

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka sebagai data penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab suatu permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum, tanpa bergantung pada waktu, situasi, atau jenis data yang dikumpulkan (Arifin, 2014). Lebih lanjut, metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, serta menjawab berbagai fenomena yang sedang terjadi saat ini.

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena bertujuan untuk memberikan bukti terkait kondisi kesiapan guru SMP Muhammadiyah di Kota Bandung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan pengukuran yang disertai analisis statistik, sehingga dapat menunjukkan data yang lebih akurat.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SMP Muhammadiyah Kota Bandung yang baru akan menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023-2024. Berikut data guru SMP Muhammadiyah Kota Bandung yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022-2023:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Muhammadiyah 1 Bandung	16
2.	SMP Muhammadiyah 2 Bandung	9
3.	SMP Muhammadiyah 3 Bandung	20
4.	SMP Muhammadiyah 4 Bandung	9

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
5.	SMP Muhammadiyah 7 Bandung	17
6.	SMP Muhammadiyah 9 Bandung	17
<b>Total</b>		88

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dan diteliti atau dapat diartikan sebagai *miniature population* atau bentuk kecil dari populasi (Arifin, 2017). Apabila dilihat dari tabel 3.1 di atas, jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah yang sama dengan populasi penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2019, hlm.104) yang menyebutkan bahwa “jika jumlah populasi pada suatu penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan, namun jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian yang diamati (Arifin, 2017). Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu kesiapan guru SMP Muhammadiyah Kota Bandung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	(X)
Pemahaman guru terkait isi Kurikulum Merdeka	(X <sub>1</sub> )
Kesiapan guru dalam mengembangkan KOSP	(X <sub>2</sub> )
Kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka	(X <sub>3</sub> )
Kesiapan guru dalam mengembangkan P5	(X <sub>4</sub> )

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Kesiapan Guru

Kesiapan guru yang diukur pada penelitian ini mengarah pada kondisi yang menunjukkan kemampuan, kesadaran, dan kesediaan seorang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mulai dari memahami isi dan regulasi Kurikulum Merdeka, mengembangkan KOSP, membuat rencana kegiatan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, hingga mengembangkan P5.

### 3.4.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini yaitu pedoman pembelajaran terbaru yang telah diperbarui dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013, dimana dalam pengimplementasiannya dibutuhkan kesiapan yang matang dan mendalam. Selain itu, teori dan kebijakan mengenai Kurikulum Merdeka yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka di tingkat SMP.

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, dibutuhkan metode, langkah-langkah atau prosedur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan data maupun informasi yang dapat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian. Metode tersebut disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei yang dilakukan dalam suatu penelitian membutuhkan adanya instrumen sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2014, hlm. 148) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati”.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Arifin (2014, hlm. 228) mengemukakan bahwa “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Angket yang akan diberikan kepada responden menggunakan metode *checklist*. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, dimana setiap butir pernyataan dalam angket sudah disediakan alternatif jawabannya. Responden dapat secara langsung memilih alternatif jawaban yang ada pada angket tersebut. Alternatif jawaban disajikan menggunakan skala *Likert*. Berikut rentang skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Skala Pengisian Angket

Arah Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap pelaporan penelitian. Lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Perencanaan Penelitian**

Tahap perencanaan pada penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Studi pendahuluan serta melakukan kajian pustaka dan kajian literatur terkait.
3. Penyusunan proposal penelitian.
4. Seminar proposal penelitian.
5. Bimbingan dengan dosen pembimbing.
6. Pengembangan instrumen penelitian.
7. Pengujian instrumen penelitian.
8. Perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

#### **3.6.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran angket sesuai dengan instrumen yang telah dikembangkan.
2. Menganalisis dan mengolah data hasil temuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
3. Penarikan kesimpulan.
4. Pembuatan rekomendasi dan saran sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

#### **3.6.3 Pelaporan Penelitian**

Tahap pelaporan penelitian disusun dalam bentuk skripsi yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, kemudian dilakukan pengujian sidang skripsi.

### 3.7 Teknik Pengujian Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan instrumen yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian untuk selanjutnya diketahui apakah instrumen yang dikembangkan dapat digunakan dalam mengukur hal yang diinginkan pada penelitian (Arifin, 2014). Teknik pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu melalui pendekatan *expert judgement* untuk kemudian ditemukan apakah isi (teori maupun konsep) yang dipakai dalam angket penelitian ini sudah memenuhi standar dan memiliki kelayakan untuk digunakan. Proses *expert judgement* pada dilakukan dengan meminta bantuan ahli yang memiliki kemampuan dan pemahaman di bidang penerapan kurikulum maupun pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan pertimbangan kelayakan atas instrumen penelitian yang sudah dikembangkan.

*Expert judgement* yang pertama (terlampir) dilakukan secara langsung pada hari Senin, 10 Juli 2023 oleh salah satu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, yaitu Dr. H. Dadang Sukirman, M.Pd. sebagai pihak yang dipandang memiliki keahlian dalam bidang kurikulum dan pembelajaran. Hasil pengujian instrumen penelitian yang pertama ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian sudah valid dan layak untuk digunakan dengan beberapa catatan. Catatan tersebut menyebutkan bahwa jumlah item instrumen penelitian perlu disederhanakan, sehingga tidak terlalu banyak. Setiap sub-variabel pun sebaiknya hanya prinsip-prinsipnya saja yang dimasukkan ke dalam instrumen penelitian.

*Expert judgement* yang kedua (terlampir) dilakukan secara *online* pada hari Senin, 10 Juli 2023 oleh salah satu guru di SMP Muhammadiyah Kota Bandung, yaitu Alis Nursalam, S.S. Hasil pengujian instrumen penelitian yang kedua menunjukkan bahwa instrumen penelitian sudah valid dan layak untuk digunakan. Terdapat catatan pada bagian petunjuk pengisian dan penulisan instrumen penelitian agar sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, namun tetap tidak merubah kaidah keahasaannya.

Berdasarkan hasil dari kedua *expert judgement* tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan instrumen penelitian dengan menyederhanakan jumlah item pernyataan agar tidak terlalu banyak dan menghindari pertanyaan yang berulang.

Selain itu, penulisan kalimat instrumen penelitian pun diperbaiki agar lebih singkat atau *to the point*.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dari suatu instrumen, untuk mengukur tingkat kepercayaan instrumen tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2014). Instrumen penelitian yang reliabel jika diujikan pada kelompok yang sama namun dilaksanakannya pada waktu atau kesempatan yang berbeda, hasil yang diperoleh akan selalu sama. Pengujian ini dibutuhkan untuk menentukan konsistensi instrumen penelitian. Apabila pengujian instrumen menunjukkan hasil yang reliabel, instrumen penelitian tersebut dapat digunakan, karena setiap kali digunakan akan tetap memberikan hasil pengukuran yang sama.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *internal consistency*, dimana peneliti mencobakan instrumen pada subjek penelitian hanya satu kali saja. Teknik pengujian yang digunakan adalah teknik *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS Statistics 29*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien *Alpha* adalah:

$$\sigma = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

- $\sigma$  : Reliabilitas Instrumen
- $k$  : Jumlah Butir Item
- $\Sigma\sigma_i^2$  : Jumlah Varian Butir Item
- $\sigma_t^2$  : Varian Total

Data yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan rumus di atas, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

Hasil yang didapatkan dari pengujian melalui *reliability analysis* pada program SPSS 29 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.957	60

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, nilai *Alpha Cronbach* yang didapatkan adalah 0,957. Apabila dikaitkan dengan kriteria realibilitas pada tabel 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa intrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Kota Bandung memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berupa temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen ukur *readiness* yang dikemukakan oleh Aydin dan Tasci. Setiap butir item memiliki skor 5, 4, 3, 2, dan 1, kemudian dihitung skor total dan rata-ratanya.

Rumus yang bisa digunakan dalam menghitung rata-rata akhir yaitu:

$$\pi = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $\pi$  : Rata-rata Akhir
- $\sum x$  : Jumlah Skor Total
- $n$  : Jumlah Responden

Hasil rata-rata akhir kemudian akan diinterpretasikan menggunakan skala pengukuran *e-learning readiness* (ELR) model Aydin dan Tasci (2005). Model pengukuran kesiapan tersebut memiliki empat kategori yang dapat mendeskripsikan tingkat kesiapan seseorang. Lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Pengukuran Kesiapan Model Aydin dan Tasci

<b>Rentan Skor</b>	<b>Kategori</b>
$1 \leq x \leq 2,6$	Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan
$2,6 < x \leq 3,4$	Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan
$3,4 < x \leq 4,2$	Siap namun membutuhkan sedikit peningkatan
$4,2 < x \leq 5$	Siap dan penerapan dapat dilaksanakan

Berdasarkan skala penilaian kesiapan yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005) di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, harus mencapai nilai minimal sebesar 3,41. Apabila nilai yang dicapai kurang dari 3,41 maka dapat dinyatakan bahwa guru tersebut belum memiliki kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolahnya.